



## Analisis Kompetensi Guru Kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat Tahun Ajaran 2024/2025

Raden Hendriadi, Muhammad Muhajirin, Nunung Mardianti

STKIP Hamzar, Lombok Utara, Indonesia

### Abstrak

Received: 06 Maret 2026  
Revised: 16 Maret 2026  
Accepted: 28 Maret 2026

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan kompetensi pedagogik guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat dan usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data tentang kompetensi pedagogik guru dan usahanya dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya yang tidak luput juga dari peran kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar. Guru ini juga menunjukkan komitmen kuat dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui pelatihan dan interaksi dengan guru lain, serta dukungan kepala sekolah. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan efektivitas pembelajaran, memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, dan pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan.*

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Guru Kelas 1, Usaha Guru

(\*) Corresponding Author: [radenhendriadi@gmail.com](mailto:radenhendriadi@gmail.com)

**How to Cite:** Hendriadi, R., Muhajirin, M., & Mardianti, N. (2026). Analisis Kompetensi Guru Kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 169-184. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14027>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang baik. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang secara kreatif, inovatif, dan sistematis karena hak anak sebagian besar adalah memperoleh pendidikan yang bermutu agar dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik, sehingga menjadi generasi yang berkarakter, berbudaya, dan berakhlak mulia. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan sarana pemerintah yang mendukung kualitas tumbuh kembang anak ke arah yang lebih baik, baik secara mental, perilaku, maupun intelektual. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.

Pendidikan, menurut Ki Hadjar Dewantara adalah ikhtiar yang dilakukan oleh orang tua untuk mengokohkan perkebangan hidup anak-anaknya. Uniknya Ki Hadjar Dewantara memaknai pendidikan secara simpel namun mengandung arti yang mendalam, Berlainan dengan pandangan Mayoritas ahli pendidikan lainnya

(Efendy, 2023). Sedangkan Menurut Sanga dan Wangdra (2023), Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan tentang diri yang diwariskan kepada generasi berikutnya yang meliputi aspek kognitif, emosional, spiritual dan keterampilan.

Muhamad Faizul Amirudin (2019) dalam Sanga dan Wangdra, (2023), berpendapat bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan daya saing suatu negara. Menurut penelitian Amirudin, pendidikan formal, informal, dan nonformal semuanya berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Lebih jauh, pengembangan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan bakat dan kemampuan sumber daya manusia di tempat kerja. Hasilnya, bangsa dapat mencetak generasi yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pola pikir kompetitif dalam semua aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing dan kemajuan negara.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk menggali berbagai potensi dalam diri seseorang guna memenuhi tuntutan hidup. Pendidikan merupakan komponen fundamental untuk meningkatkan kualitas diri seseorang melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk pengembangan keterampilan. Pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan, memfasilitasi keberhasilan, memungkinkan persaingan dengan orang lain, dan mendorong interaksi yang efektif dalam masyarakat yang lebih luas. Tujuan akhir dari pendidikan adalah untuk menumbuhkan generasi yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan yang bermutu secara intrinsik terkait dengan kurikulum, yang mencakup semua rencana yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pendidikan.

Kurikulum sebagai pedoman dalam pembelajaran memberikan modul pendidikan sebagai acuan atau referensi yang dimanfaatkan oleh para pengajar untuk melaksanakan bentuk-bentuk pembelajaran yang penting dan ideal dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Modul pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu konsep teoritis, sebagai suatu konsep teoritis modul pendidikan berbicara mengenai suatu pemikiran atau konsep tentang bagaimana rencana pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai pedoman dalam pegangan pembelajaran, karena modul pendidikan memuat semua kegiatan dalam pembelajaran, baik dari segi penyusunannya maupun tujuannya, semuanya tertuang dalam kurikulum, maka tinggal bagaimana seorang pendidik mampu mewujudkannya dalam pegangan pembelajaran. Secara umum sejalan dengan Undang-Undang Kerangka Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa modul pendidikan dapat berupa seperangkat rencana dan tata cara tentang tujuan, substansi, dan bahan ajar serta strategi yang dimanfaatkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sementara itu, sependapat dengan E. Mulyasa, (2008) dalam (Arzani dan Rahman, 2023:4). Modul Pendidikan Tingkat Pembelajaran menyebutkan bahwa modul pendidikan dapat berupa seperangkat rencana dan tindakan yang berkenaan dengan tujuan, kompetensi dasar, bahan ajar, dan hasil belajar, serta strategi yang digunakan sebagai aturan untuk menyelenggarakan latihan-latihan belajar guna mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa modul pendidikan merupakan suatu tatanan yang diikuti dalam suatu program pembelajaran, sehingga langkah-langkah yang ditempuh menjadi teratur, tertib, dan terukur sehingga terwujud pembelajaran yang sempurna. Sebaliknya apabila tidak ada modul pendidikan, program pembelajaran menjadi sulit untuk dikendalikan karena sesuai dengan definisi di atas, modul pendidikan itu sendiri yang mengarahkan isi, sasaran, bahan ajar dan pada umumnya dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sering kali berubah mengikuti tuntutan perkembangan zaman, sehingga banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan kurikulum dengan berbagai evaluasi yang dilakukan agar tercapainya pendidikan yang berkualitas. Dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah hingga saat ini, pemerintah mampu mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dengan harapan adanya kurikulum ini pembelajaran lebih optimal dan menyenangkan, sehingga mampu mencetak generasi yang unggul dan profesional

Sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim bercita-cita untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggembirakan. Oleh karena itu, beliau memutuskan untuk memulai program Merdeka Belajar atas inisiatifnya sendiri. Merdeka Belajar diartikan sebagai kebebasan untuk bekerja, berpikir, dan menerima perubahan. Dapat dikatakan bahwa agar dapat dikatakan bebas belajar, proses pendidikan perlu menumbuhkan lingkungan yang positif (Lena, dkk., 2023: 181).

Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Mandiri pada tahun 2022 dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler yang disediakan kurikulum ini, siswa dapat memaksimalkan pertumbuhan keterampilan dan kompetensi mereka. Untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, guru juga diperbolehkan memilih materi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat siswanya. Profil siswa Pancasila yang dibuat sesuai dengan topik yang ditentukan pemerintah merupakan tujuan lain dari Kurikulum Mandiri (Faridahtul Jannah, dkk., 2022).

Menurut definisi yang diberikan di atas, kurikulum independen adalah kurikulum yang memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam pendidikan mereka. Ini berarti bahwa guru dapat memilih materi pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Guru yang menggunakan kurikulum independen harus kreatif dan inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Hal ini karena kurikulum memungkinkan guru untuk menyesuaikan pelajaran mereka dengan kebutuhan siswa, yang membutuhkan kompetensi yang mumpuni.

Yasin (2020) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Kemampuan tersebut didukung oleh sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan didasarkan pada informasi serta keterampilan yang dimiliki. Dengan demikian, kompetensi merupakan perpaduan antara keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang memungkinkan seseorang mampu melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik (Werni Sarumaha, 2022).

Sedangkan kompetensi merupakan kumpulan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, diamalkan, dan dikuasai oleh guru dan dosen

dalam rangka melaksanakan tugas profesionalnya, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat 10 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Aditiy dan Fatonah (2023) menegaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan proses berpikir hanyalah beberapa komponen penting yang membentuk kompetensi guru. Lebih jauh, penyesuaian diri, sikap, dan nilai-nilai yang dikembangkan selama menjalankan praktik mengajar juga dianggap sebagai komponen kompetensi guru. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang memadai dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara konsisten dan profesional.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat 1, menyebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, karena pengaruh kompetensi sangat luas terhadap pendidik itu sendiri, karena pendidik merupakan orang yang memegang kendali dalam kegiatan pembelajaran, jika kompetensi guru kurang maka rencana, pikiran dan gagasan tidak akan terlaksana dengan baik dan tepat.

Selain itu, dengan penguasaan kompetensi yang baik seorang guru mampu beradaptasi dengan mudah ketika dihadapkan dengan permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran. Bahkan kompetensi guru itu sendiri bisa dikatakan sebagai perlengkapan atau senjata seorang guru untuk mengemban tugasnya dengan sebaik mungkin. Namun, pada realitanya ada berapa guru yang bisa dikatakan rendah dalam kompetensinya.

Penelitian terhadap berbagai publikasi dan sumber data dari berbagai lembaga terkait menunjukkan bahwa guru SD di Kecamatan Tanjung, KLU, menghadapi sejumlah permasalahan (Burhanuddin dkk., 2024: 63–64). (a) Guru SD di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara kurang mampu mengenali permasalahan pembelajaran di kelas; (b) Guru SD kurang mampu mengidentifikasi alternatif solusi pembelajaran di kelas secara kreatif dan tepat; dan (c) Hasil belajar siswa SD di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara belum menggembirakan. Dibandingkan dengan kabupaten dan kota lain di NTB, Indeks Pembangunan Manusia KLU secara makro masih rendah.

Mengingat keempat kompetensi tersebut saling terkait, maka akan lebih baik apabila seorang guru dapat menguasai keempat kompetensi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di Kecamatan Tanjung, KLU masih tergolong rendah. Namun perlu diingat bahwa setiap guru pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, terutama dalam hal kompetensi. Ada guru yang menonjol dalam kompetensi pedagogiknya atau kompetensi lainnya.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas 1 pada saat Pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) mulai tanggal 9 Oktober sampai dengan 18 Desember. Peneliti mengamati ruang kelasnya dan melihat guru merancang lingkungan belajar yang inovatif dan kondusif, dengan dinding-dinding

yang dihiasi oleh berbagai macam media gambar edukatif, seperti gambar alfabet, gambar buah-buahan, dan gambar hewan dengan nama-nama hewan yang ditulis menggunakan suku kata. Mampu membuat media pembelajaran yang inovatif dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman selama kegiatan pembelajaran. Judul “Analisis Kompetensi Guru Kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat Tahun Pelajaran 2024/2025” menggugah rasa ingin tahu peneliti karena fenomena yang ditemukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penyelidikan dapat merupakan suatu kerangka kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara efisien dan cermat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang belum digunakan dari informasi yang telah ada, yang mana sikap seseorang dalam bertindak harus mendasar dan tahapan-tahapan yang digunakan harus menyeluruh. Fitriani (2019) mengatakan bahwa, penelitian adalah usaha untuk mendapatkan, mencoba dan juga mengembangkan kebenaran dalam pengetahuan. Pendekatan Penelitian ini bersifat kualitatif.

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi juga memahami arti dari seseorang atau kelompok. Penelitian ini juga berpegang pada situasi alamiah secara komprehensif, dimana individu ditempatkan sebagai sarana penelitian, mengolah keterangans ecara empiris, penelitian ini lebih mengutamakan proses yang ada dari pada hasil yang dilakukanoleh peneliti dan subjek penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor, penyelidikan kualitatif dapat menjadi suatu strategi yang menghasilkan informasi yang jelas dalam kerangka kata-kata atau ungkapan yang berhubungan dengan kehidupan seseorang, termasuk cerita, perilaku, kapasitas organisasi, dan perkembangan sosial, sehingga memberikan gambaran yang mendalam tentang keajaiban yang diamati (Ulfa, 2021: 18). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisa kualitas dari suatu hubungan, kegiatan, kondisi dan juga materi dengan menekankan pada deskriptif menyeluruh dalam memberikan rincian yang terjadi pada suatu kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini, yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana kompetensi edukatif guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat. Penelitian deskriptif berupa penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang status suatu indikator yang ada, khususnya indikator yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Senada dengan Arikunto (2005) dalam Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018: 84), Penelitian deskriptif tidak bermaksud menguji suatu teori tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” di sekitar suatu variabel, indikasi atau kondisi. Memang dalam penelitian deskriptif terkadang kita juga perlu menunjukkan suatu teori, tetapi hal ini tidak umum dilakukan. Secara umum, penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. Sedangkan untuk jenis pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi.

Menurut Nasir (2023), fenomenologi adalah cara memahami pengalaman manusia secara mendalam dengan melihat bagaimana orang mengalami dan memaknai kehidupan sehari-hari, dengan berfokus pada pengalaman nyata yang dialami oleh individu untuk memahami realitas yang sebenarnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menguraikan serta mendeskripsikan kemampuan kompetensi guru kelas 1 terkait aspek-aspek kompetensi pedagogiknya

untuk menarik kesimpulan bagaimana kompetensi pedagogiknya serta usaha dalam mengembangkannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butirnya dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari penjabaran masing-masing Aspek kompetensi pedagogik guru tersebut yang peneliti sederhanakan menjadib empat aspek yang meliputi, memahami peserta didik, membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa, dengan demikian peneliti dapat mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru di kelas 1 dengan menjelaskan aspek yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru, guna untuk mendapatkan kesimpulan mengenai kompetensi pedagogik guru, berikut uraian di bawah ini :

#### **a. Memahami Peserta Didik**

Memahami peserta didik dimaksudkan untuk mengenali dan mengetahui kebutuhan serta potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam memberikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami peserta didiknya. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuan membaca, yaitu: siswa yang sudah lancar membaca, siswa yang masih tahap membaca perkata, dan siswa yang masih mengenal huruf. Pengelompokkan ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara efektif dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan pola belajar masing-masing individu. Dengan demikian, guru dapat mengenali potensi dan kemampuan siswa secara tepat dan memberikan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat telah menerapkan kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maryani mengatakan bahwa, pengamatan terhadap masing-masing siswa guna untuk mengetahui level dari siswa itu sendiri, sehingga dengan adanya kelompok tersebut mudah baginya untuk memberikan materi sesuai kemampuannya. Hal ini sesuai dengan Priansa (2017), dalam Mustofa dan Muazdin (2021), mengatakan bahwa Melalui pemahaman yang baik tentang peserta didik guru mampu mendorong peserta didik menemukan sesuatu yang menarik, bernilai dan secara instrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi peserta didik. Semakin baik pemahaman guru tentang kebutuhan dan minat yang dimiliki peserta didik, semakin mudah baginya untuk memotivasi peserta didik.

Untuk menghadapi gaya belajar yang bervariasi guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat mengatasi hal tersebut dengan membuat tempat duduk menjadi tiga baris. Masing-masing baris tersebut memiliki level kemampuan yang berbeda, ada yang sudah lancar dalam membaca, ada yang pada level kata, dan ada juga pada

level huruf, sehingga gaya belajarnya pun berbeda misalkan dari segi penyampaian materi, tugas serta media pembelajaran disesuaikan dengan klevel kemampuannya. Hal ini sejalan dengan menurut Mustafida (2013) beliau berpendapat bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa tidak bisa dianggap sepele. Gaya belajar siswa berpengaruh terhadap bagaimana siswa menyerap informasi, yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Selain itu, dengan pemahaman terhadap gaya belajar siswa, juga dapat memudahkan guru dalam menentukan langkah pembelajaran termasuk pemilihan media pembelajaran yang tepat. Sehingga dapat menerapkan gaya mengajar yang sesuai dengan (kebutuhan) gaya belajar siswa.

Adapun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat mengungkapkan bahwa untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, perlu dilakukan pengamatan mendalam terkait kesulitan yang dialami siswa dan minat belajar mereka, karena keduanya saling berkaitan erat. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya pengamatan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan merancang pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan menurut Winkel (1991) dalam Yunita (2021) bahwa, Studi kasus adalah teknik untuk mengentaskan permasalahan peserta didik melalui pendekatan yang mendalam serta melalui tahap-tahap pengamatan dan penelitian yang digunakan buat mengetahui penyebab permasalahan yang dialami siswa. Tujuan studi kasus ialah agar memahami individu secara mendalam tentang perkembangan individu dalam penyesuaian dengan lingkungan.

Dapat di simpulkan dari pemaparan diatas bahwa guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didiknya. Guru tersebut telah mampu mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuan membaca, memahami gaya belajar siswa, dan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa melalui pengamatan mendalam. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat telah menerapkan prinsip-prinsip pedagogik yang baik dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didiknya.

#### b. Membuat Perencanaan Pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran guru diharapkan mampu untuk memahami materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa lebih awal dengan mengamati atau bertanya secara langsung dengan siswa supaya mengetahui dengan baik yang apa yang dibutuhkan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dikarenakan senang dengan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan usia dan level kemampuan siswa. Guru menggunakan berbagai sumber sebagai referensi untuk memperkaya materi ajar, tidak hanya mengandalkan buku paket. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat menyatakan bahwa, menilai keaktifan siswa sebagai indikator pemahaman dan minat mereka terhadap materi. Jika siswa terlihat malas, guru menyimpulkan bahwa mereka mungkin kurang memahami atau kurang tertarik dengan materi. Hal ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru dalam memahami kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Abbas (2017), bahwa Proses *asessing* atau Memperkirakan keadaan peserta didik adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi peserta didik untuk kemudian dievaluasi agar lebih konkret untuk memahami keadaan peserta didiknya, diharapkan guru mengetahui dengan betul kondisi peserta didiknya akan mempermudah memberikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik.

Adapun untuk mengetahui kemampuan peserta didik, guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat mengukur atau mengetahui terlebih dahulu setiap kemampuan yang dimiliki peserta didiknya dengan melakukan *assessment* awal atau bisa disebut dengan *assessment* diagnostik. *Assessment* digunakan untuk mengukur setiap kemampuan peserta didik sehingga rancangan yang dihasilkan sesuai dengan level kemampuan mereka. Hal ini sesuai dengan Menurut kajian teori Guskey (2003) dalam Dewi, dkk (2024), asesmen diagnostik adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan, kebutuhan, kelemahan, dan potensi siswa sebelum memulai pembelajaran. Dengan demikian, asesmen diagnostik berperan sebagai alat yang membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi individu siswa.

Adapun tujuan yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran tidak lepas dari kompetensi siswa itu sendiri. Guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat dapat mengetahui bahwa tujuan relevan dengan kompetensi siswa dapat dilihat dari LKS yang sudah diberikan kepada mereka jika jawabannya menunjukkan 70% sampai 80% mampu di jawab maka dapat disimpulkan bahwa mereka mampu mengikuti dengan baik pembelajaran yang telah terlaksana. Hal ini Sejalan dengan Menurut Richey (2001:31) dalam Hendratmoko (2017) definisi tujuan pembelajaran ialah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan pembelajar dapat melakukan tugas dan fungsi pekerjaan tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Adapun untuk referensi yang dijadikan sebagai sumber bahan untuk memperkaya materi pembelajaran Guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat mengambil dari berbagai rujukan, seperti di internet, youtube, lingkungan sekitar, bahkan mempertimbangkan hasil wawancara langsung dengan siswa sebagai pedoman untuk merancang bahan ajar. Hal ini sesuai dengan menurut Nugroho (2012) dan Hanum (2013) dalam Rasman (2021), bahwa Penerapan internet sebagai sarana belajar dapat memberikan dampak yang positif dalam penggunaan internet dengan peran para pendidik dalam pengelolannya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan optimal sebagai alat bantu.

Sedangkan untuk memperkaya bahan ajar, guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat memanfaatkan berbagai sumber untuk memperkaya materi ajar, seperti internet dan youtube. Kadang bahan ajar disajikan dalam bentuk video sebagai media serta memanfaatkan lingkungan sekitarnya juga sebagai sumber bahan ajar.

Sejalan dengan menurut Rasman (2021) Untuk memperkaya materi, selain dari buku-buku, modul pembelajaran yang bersifat manual. video dari Youtube merupakan salah satu media dipergunakan sebagai sumber pembelajaran yang baik dan juga sebagai sumber data. Sehingga guru dapat memilih berbagai jenis video pembelajaran yang ditampilkan selama pelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan topik yang dibahas setiap minggunya.

Dalam pemanfaatan lingkungan, guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat menggunakan lingkungan sekitar sebagai bahan ajar dengan metode pembelajaran langsung, seperti berbelanja untuk Matematika dan wawancara dengan pedagang untuk Bahasa Indonesia, serta tugas mencari dan mencatat objek di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan teori Gestalt (*insightful learning theory*) dalam Primayana, ddk (2019), belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespons suatu stimulus. Tetapi lebih daripada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by process*).

Kesimpulan dari pemaparan di atas bahwa guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tersebut telah mampu menggunakan berbagai sumber sebagai referensi untuk memperkaya materi ajar, melakukan assessment awal untuk mengetahui kemampuan siswa, dan menilai keaktifan siswa sebagai indikator pemahaman dan minat mereka terhadap materi. Dengan demikian, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat telah menerapkan prinsip-prinsip pedagogik yang baik dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### c. Melaksanakan Prose Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pastinya guru sering menghadapi situasi dimana peserta didiknya memiliki gaya belajar yang berbeda, dengan demikian diperlukan adanya pengelompokkan untuk menunjang pembelajaran dengan karakteristik yang berbeda-beda. Membagai siswa menjadi 3 kelompok untuk mengatasi mereka yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tentu membutuhkan pendekatan yang baik dan relevan agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru membuat status belajar siswa untuk menentukan area yang perlu ditingkatkan dan memahami kebutuhan siswa yang beragam. Guru juga mengawasi aktivitas siswa secara efektif, menjaga konsentrasi siswa, dan mengelola kelas dengan baik. Ketika kondisi kelas tidak kondusif, guru menggunakan strategi seperti menginterupsi dan mengajak siswa melakukan tepuk tangan untuk mengembalikan konsentrasi siswa. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat mengungkapkan bahwa mereka menggunakan strategi pembelajaran kelompok untuk mengakomodasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Guru juga menerapkan pendekatan yang mempertimbangkan berbagai aspek secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan meningkatkan efektivitas belajar. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru dalam memahami dan mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini sesuai dengan menurut Murray Print (1993) dalam Yunus, dkk (2024) bahwa Pendekatan holistik merupakan cara pandang yang mempertimbangkan keseluruhan, tidak hanya bagian-bagian individu. Ini mencakup pengakuan bahwa segala sesuatu saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lain, baik dalam konteks individu, masyarakat, maupun lingkungan. Pendekatan holistik sering digunakan dalam kesehatan, pendidikan, dan bidang lainnya untuk mempromosikan kesejahteraan dan keselarasan.

Adapun dalam mengembalikan konsentrasi siswa, Guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat menggunakan ice breaking untuk memulihkan kembali kefokusannya siswa, sehingga materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik. Hal ini sesuai dengan menurut Sunarto, (2012:1) dalam Sugito, dkk, (2021) bahwa Istilah ice breaking berasal dari dua kata asing, yaitu ice yang berarti es yang berarti memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan breaking berarti memecahkan. Arti harfiah ice breaking adalah 'pemecah es'. Jadi, ice breaking bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.

Berdasarkan hasil dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru tersebut telah mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Guru juga telah menggunakan pendekatan holistik dan ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi siswa dan membuat pembelajaran lebih nyaman dan efektif. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka dan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat telah menerapkan prinsip-prinsip pedagogik yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### d. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang bermasalah dan mengetahui kelebihan serta kekurangan

siswa. Guru juga menggunakan berbagai jenis penilaian untuk memperoleh data yang komprehensif, yang kemudian digunakan sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi yang efektif dan menggunakan hasilnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat mengungkapkan bahwa untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran siswa, guru mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu keaktifan siswa, hasil kerjasama dengan teman-temannya, dan nilai siswa itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang komprehensif dalam menilai hasil belajar siswa, tidak hanya berdasarkan pada nilai saja, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek lain yang relevan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan dan kemajuan siswa. Hal ini sesuai dengan menurut Hamalik dalam Fuady (2021), evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa dalam rangka mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan umpan balik yang beragam dalam perbaikan proses pembelajaran.

Guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat juga menggunakan berbagai model evaluasi, seperti LKS dan instrumen berbasis emoji, untuk memahami kebutuhan dan preferensi siswa. Dengan demikian, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan Evaluasi pembelajaran menurut Bloom (1971) adalah proses pengumpulan data real secara sistematis. Dimana data ini akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau tingkat perubahan peserta didik.

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Guru tersebut telah mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang bermasalah dan mengetahui kelebihan serta kekurangan siswa. Guru juga menggunakan berbagai jenis penilaian dan model evaluasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan memahami kebutuhan dan preferensi siswa. Dengan demikian, guru dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat telah menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran yang efektif dan komprehensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Usaha yang Dilakukan Oleh Guru Kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogiknya**

Usaha untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat sudah menempuh berbagai pelatihan. Pelatihan-pelatihan yang ditempuh guna untuk menambah wawasan pengetahuan dalam mengajar agar kualitas pembelajaran semakin lebih baik. Peran kepala sekolah juga tidak kalah penting, karena kepala sekolah harus mengetahui kinerja dari setiap guru guna untuk dapat meningkatkan kompetensi kemampuan guru melalui supervisi. Dalam

penelitian ini ada dua yang menjadi pendukung untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya, yaitu dengan pelatihan dan supervisi.

a. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat telah mengikuti beberapa pelatihan yang bermanfaat, seperti Sekolah Guru Indonesia (SGI), Kelompok Kerja Guru (KKG), dan Indonesian Overseas Alumni (IOA), untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mendidik siswa. Pelatihan-pelatihan ini telah meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam strategi pembelajaran efektif, pengelolaan kelas yang baik, dan pengembangan kurikulum yang relevan. Guru dapat mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dalam kegiatan mengajar sehari-hari dengan baik.

Sedangkan Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat mengungkapkan bahwa melalui pelatihan Sekolah Guru Indonesia (SGI), Kelompok Kerja Guru (KKG), dan Indonesian Overseas Alumni (IOA), guru telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang berharga dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan mendidik siswa. Guru juga dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan guru-guru lain, sehingga meningkatkan kemampuan mengajar dan mendidik siswa dengan lebih percaya diri dan efektif. Dengan demikian, guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat secara aktif mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui pelatihan dan interaksi dengan guru-guru lain, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Sejalan dengan menurut Darling-Hammond et al. (2017) dalam Seruni (2024), menyatakan bahwa pelatihan yang relevan dan berkesinambungan dapat meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam menjalankan tugas mereka.

SGI juga membawa perubahan signifikan bagi guru dalam mengajar dan mendidik siswa. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengajar dengan percaya diri, sehingga siswa mencapai hasil belajar optimal dan kualitas pendidikan meningkat. Hal ini sesuai dengan menurut Stronge (2007) dalam Silalahi (2024), guru yang terlatih dengan baik dapat mengajar lebih efektif dan mengelola kelas dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa.

Adapun ADAB Project dalam SGI membantu siswa meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis melalui diskusi, bimbingan guru, dan evaluasi yang tepat, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. sejalan dengan temuan Thomas (2000) dalam Telaumbanua (2025), yang menyatakan bahwa Project Based Learning (PBL) mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan solusi terhadap masalah yang kompleks. PBL juga meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat mengungkapkan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan mendidik siswa. Melalui KKG, guru dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan guru-guru lain, membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar, dan mencari solusi bersama-sama. Dengan demikian, KKG menjadi wadah yang efektif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya dan mengembangkan kompetensi mengajar yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan menurut Hamalik (2018), mengatakan bahwa, Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat meningkatkan

kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan paparan atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kemampuan pedagogiknya melalui pelatihan dan interaksi dengan guru-guru lain. Pelatihan-pelatihan seperti Sekolah Guru Indonesia (SGI), Kelompok Kerja Guru (KKG), dan Indonesian Overseas Alumni (IOA) telah meningkatkan kemampuan guru dalam strategi pembelajaran efektif, pengelolaan kelas yang baik, dan pengembangan kurikulum yang relevan. Guru dapat mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dalam kegiatan mengajar sehari-hari dengan baik, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat secara aktif mengembangkan kompetensi pedagogiknya, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan interaksi dengan guru-guru lain merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru dan kualitas pendidikan.

b. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi.

peran kepala sekolah sebagai supervisor juga berperan penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dengan mengamati kinerja guru dan menentukan pelatihan-pelatihan yang tepat untuk meningkatkan kelemahan-kelemahan yang ada. Dengan demikian, guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat secara aktif mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui pelatihan dan pengalaman, serta dukungan dari kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala, yaitu dua kali dalam satu semester, untuk memantau kinerja guru. Selain itu, pelatihan terhadap kemampuan guru juga diprogramkan minimal satu kali dalam setahun, berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dan supervisi atau observasi kelas yang dilakukan secara terjadwal. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem yang terstruktur untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru, termasuk guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat, melalui supervisi dan pelatihan yang terprogram. Dengan demikian, guru dapat terus meningkatkan kemampuan mengajar dan mendidik siswa secara efektif. Sejalan dengan menurut Sagala (2010) dalam Raberi, Supervisi kepala sekolah merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.

Adapun berdasarkan hasil wawancara untuk melihat kualitas guru, kepala sekolah melakukan beberapa strategi untuk melihat kualitas kemampuan kompetensi guru, yaitu: (1) melakukan observasi langsung ke kelas untuk memantau proses pembelajaran, (2) membuat kuesioner dengan rangkaian pertanyaan terkait kemampuan guru, dan (3) melakukan penilaian kinerja guru. Dengan menggunakan strategi ini, kepala sekolah dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kemampuan guru, termasuk guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat, sehingga dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Hal ini sesuai dengan menurut Uno

(2011), penilaian kinerja guru dapat dilakukan melalui observasi langsung, kuesioner, dan penilaian kinerja. Observasi langsung memungkinkan kepala sekolah untuk memantau proses pembelajaran dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru dari berbagai sudut pandang. Penilaian kinerja guru dapat membantu kepala sekolah untuk menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN 5 Pemenang Barat telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi dan pelatihan yang terprogram. Kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala dan pelatihan terhadap kemampuan guru minimal satu kali dalam setahun untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mendidik siswa secara efektif. Selain itu, kepala sekolah juga menggunakan beberapa strategi untuk melihat kualitas kemampuan kompetensi guru, seperti observasi langsung, kuesioner, dan penilaian kinerja guru. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kemampuan guru dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar. Dengan kompetensi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 1 SDN 5 Pemenang Barat menunjukkan komitmen kuat dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui pelatihan dan interaksi dengan guru lain, serta dukungan kepala sekolah melalui supervisi dan pelatihan terprogram. Usaha ini berdampak positif pada hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan.

## **SARAN**

Setelah peneliti membuat kesimpulan yang telah dikemukakan maka saran peneliti ini agar:

1. Untuk Guru

Disarankan mengembangkan strategi pembelajaran, memanfaatkan teknologi, melakukan pelatihan, meningkatkan kolaborasi, dan evaluasi refleksi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

2. Untuk Kepala Sekolah

Teruslah melakukan supervisi dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru. Doronglah guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui kegiatan pengembangan profesi. Kolaborasi yang baik antara guru dan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Aisyah St, 2017. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Aditiya Novela dan Fatonah, 2023. Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13, No. 2.
- Arzani M dan Rahman, 2023. Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran, *NTB : CV. Alfa press*.
- Burhanuddin, dkk, 2024. Sosialisasi Penentuan Alternatif Solusi untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Guru SD di Kabupaten Lombok Utara, Indonesia *Jurnal of Education And Community Services*, Vol 1, No 2.
- Bloom, B. S., dkk, (1971). Buku Pegangan Evaluasi Formatif dan Sumatif Pembelajaran Siswa.
- Dewi Sulistia Eka Ni Luh, dkk, 2024. Pelatihan Penyusunan Asesmen Diagnostik Untuk Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar, *Proceeding Senadimas Undiksha*, Volume 9.
- Efendy Thamrin, 2023. Konsep Sistem Among dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara, *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol2, No 6.
- Fuady, 2021. Evaluasi Pembelajaran.
- Fitriani, 2019. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara.
- Hendratmoko Taufik, dkk, 2017. Tujuan Pembelajaran Berlandadaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara, *JINOTEP*, Volume 3, Nomor 2.
- Jannah Faridahtul, dkk, 2022. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Lena Sri Mei, dkk, 2023. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 3.
- Mustafida Fita, 2013. Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI, *MADRASAH*, Vol. 6, No. 1.
- Mustofa Ali dan Muazdin Arif, 202. Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Jombang*, Vol. 7, No. 2.
- Primayana Hengki Kadek, dkk, 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Volume 9 Nomor 2.
- Raberi Ariyadi, dkk, 2020. Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Al – Qiyam*, Vol. 1, No. 2.
- Rasman, 2021. Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid 19, *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, Vol. 1 No. 2

- Seruni, dkk, 2024. Peran Kepuasan Kerja dalam Meningkatkan Kreativitas Guru: Strategi Manajemen Sekolah untuk Menciptakan Lingkungan Kerja yang Mendukung, *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Volume 7, Nomor 12.
- Silalahi Bornok Theresna, 2024. Manajemen Pembelajaran Efektif Menghasilkan Sekolah Berprestasi di SDN 010051 Hessa Air Genting, *Jurnal Edukatif*, Vol 2. No 2.
- Telaumbanua Krisnawati Fari, 2025. Efektivitas Metode Pembelajaran Bebas Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa, *Jurnal Education and development*, Vol. 13 No. 1.
- Uno, H. B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya, *Analisis di Bidang Pendidikan: Bumi Aksara*.
- Nasir Abdul, 2023. Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif.
- Sanga Dihe Laurensius dan Wangdra Yvonne, 2023. Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa, *Prosiding Sminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (Sinistek) 5 Tahun 2023*.
- Ulfa Nelya, 2021. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Secara Daring di Era Pandemi Covid-19, *Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.
- Yunita Nurohmah, 2021. Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMK Tamansiswa 2 Jakarta (Studi Kasus Siswa Kelas XII), *Skripsi: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta*.
- Yunus Fadel Muh, dkk, 2024. Menerapkan Konsep Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam, *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, Vol. 3.
- Zellatifanny Madika Cut dan Mudjiyanto, 2018. Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi, *Jurnal Diakom*, Vol. 1. No. 2.